



## **KONTRIBUSI PEMERINTAH DAERAH DAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SERANG DALAM MENGATASI BUTA AKSARA ARAB (AL-QUR'AN)**

**Rahimuddin**

SMPN 2 Bojonegara, Kab. Serang, Banten  
rahim.rasyidi73@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pemberantasan buta aksara Arab (Al-Qur'an) merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan swasta (masyarakat). Pemerintah mempunyai peranan penting dalam menentukan berbagai kebijakan strategis agar program pemberantasan buta aksara Arab (Al-Qur'an) ini dapat terealisasi dengan baik, antara lain dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak termasuk Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam mengatasi buta aksara Arab, khususnya dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Buta aksara Arab masih menjadi masalah signifikan di beberapa wilayah termasuk Kabupaten Serang yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam. Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama memiliki peran penting dalam mengembangkan program-program pendidikan dan pelatihan untuk mengatasi masalah ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Serang telah melaksanakan berbagai inisiatif, seperti program pendidikan berbasis masjid dan kerja sama dengan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPPTKA BKPRMI dan BADKO TKQ/TPQ), serta pelatihan bagi para guru pengajaran Al-Qur'an. Sementara itu, Kementerian Agama juga berkontribusi dengan mengimplementasikan kurikulum yang mendukung pembelajaran aksara Arab dan menyediakan bantuan serta fasilitas yang diperlukan. Kontribusi ini mencakup penyediaan pelatihan untuk tenaga pengajar, pengembangan modul pendidikan, dan penyelenggaraan kegiatan literasi Al-Qur'an di tingkat lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, partisipasi masyarakat, dan kurangnya fasilitas memadai masih perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Serang, Kementerian Agama Kabupaten Serang, dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Serang memiliki dampak positif namun perlu ditingkatkan dengan strategi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Di sisi lain, Kementerian Agama Kabupaten Serang berperan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum pembelajaran aksara Arab, serta memberikan dukungan finansial dan logistik untuk program-program



pendidikan Al-Qur'an. Kementerian Agama juga berkoordinasi dengan lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menyediakan pelatihan bagi para pengajar. Meskipun terdapat upaya signifikan yang telah dilakukan, tantangan seperti keterbatasan anggaran, partisipasi masyarakat, dan kurangnya fasilitas yang memadai masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kerjasama antara Pemerintah Daerah, Kementerian Agama, dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an untuk mengoptimalkan efektivitas program, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran aksara Arab (Al-Qur'an).

**Kata Kunci:** Kontribusi, buta aksara Arab, Pemerintah Daerah, Kementerian Agama

### ABSTRACT

*Eradicating Arabic (Al-Qur'an) illiteracy is a joint responsibility between the government and the private sector (community). The government has an important role in determining various strategic policies so that the Arabic (Qur'an) illiteracy eradication program can be realized well, including by collaborating with various parties, including Al-Qur'an Education Institutions. This research aims to examine the contribution of the Regional Government and the Ministry of Religion of Serang Regency in overcoming Arabic illiteracy, especially in reading, writing and understanding the Koran. Arabic illiteracy is still a significant problem in several areas, including Serang Regency, which affects people's understanding of the teachings of the Islamic religion. Regional Government and the Ministry of Religion have an important role in developing education and training programs to overcome this problem. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and document analysis. The results of the research show that the Regional Government of Serang Regency has implemented various initiatives, such as mosque-based education programs and collaboration with the Al-Qur'an Education Institute (LPPTKA BKPRMI and BADKO TKQ/TPQ), as well as training for Al-Qur'an teaching teachers. Meanwhile, the Ministry of Religion also contributes by implementing a curriculum that supports the learning of Arabic script and providing the necessary assistance and facilities. This contribution includes providing training for teaching staff, developing educational modules, and organizing Al-Qur'an literacy activities at the local level. However, challenges such as limited resources, community participation, and lack of adequate facilities still need to be overcome. This research concludes that collaboration between the Regional Government of Serang Regency, the Ministry of Religion of Serang Regency, and the Al-Qur'an Education Institute in Serang Regency has a positive impact but needs to be improved with a more integrated and sustainable strategy. On the other hand, the Ministry of Religion of Serang Regency plays a role in designing and implementing the Arabic script learning curriculum, as well as providing financial and logistical support for Al-Qur'an education programs. The Ministry of Religion also coordinates with Islamic educational institutions to improve the quality of teaching and provide training for teachers.*



*Despite significant efforts that have been made, challenges such as budget constraints, community participation, and lack of adequate facilities remain major obstacles. This research recommends the need to strengthen cooperation between Regional Governments, the Ministry of Religion, and Al-Qur'an Education Institutions to optimize program effectiveness, as well as increase public awareness and participation in learning Arabic script (Al-Qur'an).*

**Keyword:** *Contribution, Arabic illiteracy, Regional Government, Ministry of Religion*

## PENDAHULUAN

Buta aksara Arab (Al-Qur'an) adalah ketidakmampuan dalam membaca dan memahami huruf Arab serta teks Al-Qur'an. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya akses pada pendidikan Islam sejak dini, minimnya motivasi, atau bahkan rasa takut terhadap bahasa Arab. Buta aksara Arab (Al-Qur'an) harus dituntaskan oleh pemerintah melalui Program Pemberantasan Buta Aksara (Al-Qur'an) baik melalui lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada di masyarakat.

Salah satu lembaga yang konsen pada pemberantasan buta aksara Arab (Al-Qur'an) di Kabupaten Serang adalah Badan Koordinasi Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Badko TKQ-TPQ). Sebelum Badko TKQ-TPQ terbentuk telah ada lembaga serupa yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (LPPTKA) yang berada di bawah naungan Badan Koordinasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI).

Seiring berjalannya waktu, Badko TKQ-TPQ dan LPPTKA-BKPRMI berjalan beriringan untuk bersama-sama karena mempunyai tujuan yang sama yaitu memberantas buta aksara Arab (Al-Qur'an) di Kabupaten Serang. Namun, dalam perjalanannya Badko TKQ-TPQ berkembang lebih pesat dengan jumlah unit TKQ dan TPQ mencapai lebih dari 400 unit.

Unit-unit dan sasaran yang dikelola oleh kedua lembaga tersebut hampir sama. Badko TKQTPQ mengelola TKQ (santri usia TK) dan TPQ (santri usia kelas 1-2 SD). Santri yang lulus TPQ dapat melanjutkan ke Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) selama 4 tahun (usia kelas 3-6 SD). Sedangkan LPPTKA mengelola TKA (untuk usia TK), TPA Paket A (usia kelas 1-2 SD), TPA Paket B (usia kelas 3-4 SD), TPA Paket C (usia kelas 5-6 SD) dan Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) untuk usia SMP/MTs.

Hal menarik yang diminati oleh masyarakat adalah kemudahan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan Metode Iqro



karya Prof. Dr.(HC) KH. As'ad Humam anak-anak lebih termotivasi dalam belajar. Karena cara belajarnya langsung dibaca tanpa dieja. Kemampuan rata-rata santri dalam menguasai buku Iqro yaitu satu bulan per jilid. Sehingga buku Iqra jili 1-6 dapat dikuasai selama enam bulan. Mereka juga belajar membaca huruf latin dengan metode a-ba-ta (tanpa dieja).

Selain itu, kegiatan belajar mengajar juga diselingi dengan bermain, cerita dan menyanyi (BCM). Lagu anak-anak yang biasa mereka nyanyikan diubah liriknya menjadi lagu Islami. Misalnya lagu Abang Tukang Bakso diubah menjadi a-ba-ta-tsa-ja-ha, lagu Balonku Ada Lima diubah menjadi Rukun Islam yang Lima dan 25 Nabi dan Rasul, dan sebagainya. Ditambah lagi dengan aneka tepuk, misalnya Tepuk Anak Sholeh, Tepuk Surat, Tepuk Tajwid, dan sebagainya.

Pembelajaran di TKQ/TKA dan TPQ/TPA juga disertai dengan hafalan dan praktik wudhu, hafalan dan praktik shalat, hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, serta hafalan doa sehari-hari. Untuk memperkuat pengetahuan mereka juga diberikan materi dinul Islam yang meliputi materi Al-Qur'an Hadts, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Islam, Sejarah dan Muatan Lokal (Khat Arab, Mewarnai, Menggambar, dan lain-lain).

Di TKQ dan TPQ kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada akhir semester dengan kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan untuk siswa kelas 2 TKQ dan Kelas 2 TPQ penilaian akhir dilakukan melalui kegiatan Ujian Munaqasah. Biasanya kegiatan ujian munaqasah digabung per kecamatan dalam satu TKQ/TPQ secara bergiliran. Bagi santri yang dinyatakan lulus akan diberikan Syahadah/Ijazah TKQ/TPQ. Demikian juga dengan TKA/TPA, dan TQA.

Setelah mengikuti ujian munaqasah TKQ/TKA, TPQ/TPA, dan TQA maka santri berhak mengikuti haflah musyahadah (wisuda). Biasanya acara wisuda dilaksanakan secara bersama (wisuda akbar) se-Kabupaten Serang yang dihadiri oleh Bupati dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang. Jumlah peserta wisuda pun sangat banyak hingga mencapai 1.000 s.d 1.500 santri.

Kegiatan lain yang menarik bagi orang tua dan santri yaitu kegiatan Pelatihan Manasik Haji Santri TKQ/TPQ & TKA/TPA se-Kabupaten Serang. Peserta manasik haji bisa mencapai 2.000 s.d 2.500 orang. Selain itu, ada juga kegiatan Festival Anak Sholeh (FAS). FAS merupakan ajang bergengsi untuk menguji kemampuan dan keterampilan ustadz/ustadzah dan para santri



dalam berbagai lomba. Juara FAS tingkat kabupaten/kota berkesempatan untuk mengikuti FAS tingkat provinsi dan selanjutnya tingkat nasional.

Peningkatan mutu bagi ustadz-ustadzah pun secara rutin dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an. Di antara kegiatan tersebut adalah Diklat Ustadz/Ustadzah di Kabupaten/Kota, Uji Kompetensi Ustadz/Ustadzah di Kabupaten/Kota, mengirimkan Ustadz/Ustadzah untuk mengikuti ujian kompetensi di Lembaga Dakwah Angkatan Muda Masjid & Musholla (AMM) Pusat Pembinaan Metode Iqro Indonesia Yogyakarta.

#### A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Allah SWT menjelaskan bahwa Al-Qur'an akan tetap terjaga sepanjang hayat. Allah akan menjaganya melalui lisan-lisan para penghafal Al-Qur'an.

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (QS Al-Hijr: 9)."

Membaca, menulis, dan memahaminya Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit bila orang itu mempunyai kemauan dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mempelajarinya.

firman Allah SWT dalam QS A-Qomar : 17

﴿ وَقَدْ يَسِّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴾

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS Al-Qomar: 17)."

#### B. Urgensi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam kehidupan umat Islam, yang berhubungan erat dengan pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting:

##### 1. Dasar Pendidikan Agama

- a. Memahami Ajaran Islam: Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang berisi pedoman hidup dan hukum-hukum agama. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an memungkinkan individu untuk memahami dan mengamalkan ajaran tersebut dengan benar.





- b. Kewajiban Beribadah: Membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan bagian dari ibadah dan amalan yang dianjurkan dalam Islam. Misalnya, dalam shalat, membaca surah atau ayat-ayat dari Al-Qur'an adalah kewajiban yang memerlukan pemahaman dan penguasaan bacaan yang benar.
2. Pengembangan Spiritual
    - a. Kedekatan dengan Tuhan: Membaca Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Bacaan yang khushyuk dan pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat memperkuat iman dan ketakwaan seseorang.
    - b. Pendidikan Moral dan Etika: Al-Qur'an mengandung nilai-nilai moral dan etika yang dapat membimbing individu dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an membantu dalam pembentukan karakter yang baik.
  3. Kesejahteraan Sosial
    - a. Peningkatan Pengetahuan Agama: Dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, individu dapat mengakses berbagai literatur Islam yang mendalam dan beragam, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan agama dan kearifan.
    - b. Keharmonisan Sosial: Pemahaman ajaran Al-Qur'an yang benar dapat mengurangi konflik sosial dan memperkuat rasa persaudaraan di antara umat Islam. Ajaran-ajaran Al-Qur'an yang mengedepankan keadilan, kasih sayang, dan toleransi dapat memperbaiki hubungan sosial dalam masyarakat.
  4. Pendidikan Keluarga
    - a. Model Teladan: Kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an memungkinkan seseorang untuk menjadi teladan yang baik bagi anggota keluarga, terutama anak-anak, dalam hal pembelajaran agama dan akhlak.
    - b. Pembelajaran Berkelanjutan: Orang tua yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dapat mengajarkan nilai-nilai agama dan keterampilan tersebut kepada generasi berikutnya, memastikan kesinambungan pendidikan agama dalam keluarga.
  5. Peran dalam Masyarakat
    - a. Kepemimpinan Agama: Individu yang terampil dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sering kali menjadi pemimpin komunitas, pengajar, atau da'i yang berperan dalam penyebaran ajaran Islam.
    - b. Pengembangan Masyarakat: Pengetahuan Al-Qur'an dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai program sosial dan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti program pemberdayaan masyarakat, pendidikan anak, dan kegiatan sosial.



Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bukan hanya merupakan kewajiban religius, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada individu, keluarga, dan masyarakat. Ini membantu dalam pemahaman ajaran agama, pengembangan spiritual, kesejahteraan sosial, pendidikan keluarga, dan peran dalam masyarakat. Dengan demikian, upaya untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an dan meningkatkan literasi aksara Arab sangat penting untuk memastikan bahwa ajaran Islam dapat dipahami dan diamalkan dengan baik oleh seluruh umat.

### **C. Ruang Lingkup Belajar Baca Tulis Al-Qur'an**

Ruang lingkup belajar membaca dan menulis Al-Qur'an mencakup berbagai aspek mulai dari pemahaman dasar Al-Qur'an hingga penerapan tajwid dan pengajaran dalam konteks sosial. Dengan memahami dan menguasai ruang lingkup ini, seseorang dapat lebih baik dalam membaca, menulis, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. Kontribusi Hasil Penelitian**

Kontribusi hasil penelitian tentang peran Pemerintah Daerah Kabupaten Serang dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam memberantas buta aksara Arab (Al-Qur'an) dapat diuraikan dalam beberapa aspek penting:

1. Pengembangan Kebijakan dan Program
2. Peningkatan Efektivitas Program
3. Pemahaman Kendala dan Tantangan
4. Peningkatan Keterlibatan Stakeholder
5. Penyebaran Pengetahuan dan Informasi
6. Pengembangan Sumber Daya
7. Advokasi dan Kesadaran

Secara keseluruhan, kontribusi dari hasil penelitian ini sangat penting untuk memberikan arah yang jelas dalam meningkatkan dan mengembangkan program-program pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Serang. Ini membantu dalam menciptakan kebijakan yang lebih baik, program yang lebih efektif, dan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Kontribusi Pemerintah Daerah Kabupaten Serang dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam memberantas buta aksara Arab (Al-Qur'an) di Kabupaten Serang.



Sasaran yang diteliti adalah Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) yang dikelola oleh Badan Koordinasi TKQ-TPQ (Badko TKQ-TPQ) yang meliputi unit-unit TKQ-TPQ di Kabupaten Serang

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami yang biasa disebut dengan *field study* atau *naturalistic inquiry*. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara detail dan lengkap tentang permasalahan sesuai latar belakang penelitian.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif apa adanya. Metode penelitian deskriptif analitik ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, karakteristik, kejadian atau fenomena dan ciri-ciri kelompok secara tepat. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang Kontribusi Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam memberantas

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Metode yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Wawancara dengan pengurus Badko TKQ-TPQ Kabupaten Serang.
2. Menguji guru TKQ TPQ dalam Uji Kompetensi Guru yang juga dihadiri oleh Staf Ahli Bupati Serang dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang.
3. Mengikuti rapat kerja Badko TKQ TPQ yang didanai oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Serang.
4. Menguji santri TKQ TPQ dalam ujian munaqasah.





5. Wawancara dengan peserta didik yang belum mahir/belum mampu membaca Al-Qur'an.
6. Wawancara dengan orang tua / wali peserta didik.

### C. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan *setting* penelitian di salah satu Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Kabupaten Serang yaitu Badan Koordinasi (Badko) TKQ Kabupaten Serang. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka objek penelitian ini adalah Pengurus Badan Koordinasi (Badko) TKQ Kabupaten Serang dan guru-guru yang tergabung dalam organisasi tersebut serta dokumen-dokumen tentang legalitas dan aktifitas organisasi yang dilakukannya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang diperoleh secara langsung dari informen melalui observasi dan wawancara. Penentuan informen dari karakteristik tertentu, yaitu orang yang mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Oleh karena itu yang menjadi informen adalah:

- a. Pengurus Badko TKQ TPQ Kabupaten Serang
- b. Sebagian Ustadz dan Ustadzah yang mengajar santri di TKQ TPQ Kabupaten Serang.
- c. Orang tua/wali peserta santri TKQ TPQ Kabupaten Serang

#### 2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beragam teknik sebagai berikut:

##### a. Studi kepustakaan

Yaitu cara mengumpulkan bahan-bahan dan informasi mengenai teori dan konsep guna menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan kontribusi Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam Mengatasi Buta Aksara Arab (Al-ur'an) melalui dokumen tertulis berupa buku, bahan tertulis, dan media lain yang relevan.



#### b. Observasi

Mahmud mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Observasi dilakukan secara langsung (*direct observation*) yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian seraya mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu di lembaga Badan Koordinasi TKQ TPQ Kabupaten Serang untuk mengetahui gambaran riil melalui pengamatan dengan memperhatikan situasi dan kondisi.

Salah satu alasan peneliti menggunakan metode observasi dalam penelitian ini adalah karena metode observasi merupakan cara yang ampuh untuk mengetahui kebenaran. Observasi memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung terhadap perilaku atau kejadian yang sedang berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada unsur rekayasa. Melalui observasi memungkinkan peneliti dapat apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek.

Dengan teknik ini penulis mengamati dengan cermat objek yang diteliti yang berkaitan dengan dokumen-dokumen serta sarana dan prasarana yang digunakan oleh lembaga tersebut.

#### c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi berbagai pihak yang dianggap mengetahui permasalahan yang hendak dibahas. Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap pengurus Badko TKQ TPQ Kabupaten Serang dan Ustadz/Ustadzah yang mengajar di unit TKQ TPQ.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur, yakni wawancara yang tidak disusun terlebih dahulu, namun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Dalam proses wawancara, pewawancara sudah mengajari semua yang ada dibenaknya dan apa yang diketahuinya kepada lawan bicara. Yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview atau wawancara adalah bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek



kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

#### d. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

#### e. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi adalah upaya untuk mengambil fakta-fakta berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada setiap kegiatan di Badko TKQ TPQ Kabupaten Serang yang dijadikan objek penelitian, catatan, dan transkrip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang seberapa besar kontribusi Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam mengatasi buta aksara Arab (Al-Qur'an).

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Serang telah melaksanakan berbagai inisiatif, seperti program pendidikan berbasis masjid dan kerja sama dengan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPPTKA BKPRMI dan BADKO TKQ/TPQ), serta pelatihan bagi para guru pengajaran Al-Qur'an. Sementara itu, Kementerian Agama juga berkontribusi dengan mengimplementasikan kurikulum yang mendukung pembelajaran aksara Arab dan menyediakan bantuan serta fasilitas yang diperlukan. Kontribusi ini mencakup penyediaan pelatihan untuk tenaga pengajar, pengembangan modul pendidikan, dan penyelenggaraan kegiatan literasi Al-Qur'an di tingkat lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, partisipasi masyarakat, dan kurangnya fasilitas memadai masih perlu diatasi.



## PEMBAHASAN

Penelitian tentang Kontribusi Pemerintah Daerah Kabupaten Serang dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam memberantas buta aksara Arab (Al-Qur'an) dapat diukur dari intensitas perhatian, bimbingan, dan bantuan terhadap Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ). Data yang diperoleh merupakan sumber yang nyata dan valid untuk peningkatan kualitas kegiatan termasuk pelaksanaan program pemberantasan buta aksara Arab (Al-Qur'an). Ada berbagai cara untuk mendapatkan data, salah satunya adalah melakukan dialog reflektif untuk mengetahui kebutuhan dana dalam mengembangkan program tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Serang, Kementerian Agama Kabupaten Serang, dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Serang memiliki dampak positif namun perlu ditingkatkan dengan strategi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan

### B. Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis dari hasil penelitian dan analisis data ini sebagai berikut:

1. Program Pemberantasan Buta Aksara Arab (Al-Qur'an) yang bertujuan untuk menghilangkan kebodohan umat Islam dalam membaca dan menulis Al-Qur'an harus terus dikembangkan.
2. Kerja sama antara Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama Kabupaten Serang dengan Lembaga Pendidikan Islam (LPM) dalam pemberantasan buta aksara Arab (Al-Qur'an) harus terus dijaga dan dikembangkan, sehingga semua program dapat terlaksana secara baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, H. M. (1996), *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Iktiar Baru Van Hoeve.

ChatGPT

Kurikulum Badko TKQ TPQ Kab. Serang

Kurikulum LPPTKA-BKPRMI

Pedoman Penggunaan buku Iqra 1-6.